

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki ribuan jenis spesies tumbuhan. Dari berbagai jenis tumbuhan yang ada di Indonesia, banyak sekali tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat bahan alam. Dari total 40.000 jenis tumbuh-tumbuhan obat yang dikenal di dunia, sekitar 30.000-nya diperkirakan ada di Indonesia. Dari jumlah tersebut 25% atau sekitar 7.500 jenis tumbuhan sudah diketahui khasiatnya sebagai tanaman obat. Namun hanya kurang lebih 1.200 jenis tumbuhan saja yang sudah dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk obat-obatan berbahan alam atau herbal (Salim & Munadi, 2017).

Indonesia memiliki banyak sekali ragam jenis tumbuhan yang mempunyai khasiat dalam pengobatan. Salah satu tanaman yang tumbuh banyak dan subur di Indonesia yang bisa dimanfaatkan yaitu adalah tumbuhan Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa*). Karamunting merupakan tumbuhan yang memiliki khasiat medisinal karena memiliki kandungan senyawa fenolik seperti flavonoid dan antosianin. Karamunting memiliki kandungan lemak dan gula yang rendah, namun tinggi nilai nutrisinya, dengan kandungan serat, vitamin dan mineral yang tinggi (Sinaga dkk., 2019).


Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah serius yang sedang dihadapi dunia saat ini. Penyebaran penyakit infeksi sendiri disebabkan oleh perilaku manusia yang meliputi gaya hidup seseorang, peningkatan perdagangan, peningkatan mobilitas dari hari ke hari, dan penggunaan antibiotik yang tidak

rasional. Infeksi merupakan proses invasi oleh mikroorganisme yang terjadi di dalam jaringan tubuh pada manusia. Salah satu penyakit infeksi yang terus berkembang dari waktu ke waktu adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri (Abulreesh & Organji, 2011). Pemberian antibiotik merupakan salah satu upaya dalam penatalaksanaan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri, akan tetapi penggunaan antibiotik yang relatif tinggi dapat menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah terjadinya resistensi bakteri terhadap antibiotik yang mana akan menyulitkan proses penyembuhan penyakit infeksi bakteri (KEMENKES RI, 2011).

Setiap tahunnya, penyakit infeksi menelan korban jiwa sebanyak 3,5 juta orang yang sebagian besar merupakan anak-anak miskin yang tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2014). Pada data tahun 2013, terdapat 6,3 juta anak-anak di bawah 5 tahun meninggal, di mana terjadi kurang lebih 17.000 kematian setiap harinya. Di antara data tersebut, sebanyak 83% kematian disebabkan oleh penyakit infeksi, kelahiran dan kondisi gizi yang diperoleh oleh anak-anak (WHO, 2015).

Pada tahun 2013, hasil Riset Kesehatan Dasar, perkembangan penyakit infeksi di Indonesia didapatkan hasil berupa beberapa penyakit infeksi seperti Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) memiliki angka prevalensi sebesar 25%, pneumonia sebesar 1,8%, dan hepatitis sebesar 4,5%. Dibandingkan tahun 2007, angka prevalensi hepatitis dua kali lebih tinggi pada tahun 2013 yakni sebanyak 1,2%, sedangkan untuk penyakit diare memiliki prevalensi pada semua umur di Indonesia sebanyak 7,0%.

Mencari alternatif dalam pengobatan adalah salah satu bentuk ikhtiar dalam menuntut ilmu, dengan menuntut ilmu kita akan dimudahkan-Nya jalan menuju surga sebagaimana disebutkan oleh hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa salam bersabda “Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim). Setiap penyakit pasti ada penawarnya sebagaimana disebutkan dalam Hadits yang berbunyi “Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim). Dengan demikian juga di dalam firman Allah SWT qur’an surah Asy-Syu’ara ayat 7 berbunyi:


أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمَا أَنْبَأْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam (tumbuh-tumbuhan) yang baik?” (QS. Asy-Syu’ara: 7).

Pada ayat tersebut disebutkan bahwasanya Allah SWT telah menciptakan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang memiliki begitu banyak manfaat baik. Berkaitan dengan dasar hal itulah peneliti berniat untuk melakukan penelitian dalam bidang pengobatan yang menggunakan bahan alam. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi *literature review* untuk membahas tentang potensi tumbuhan karamunting (*Rhodomirtus tomentosa*) sebagai agen antibakteri.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kandungan senyawa yang terdapat di dalam tumbuhan karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa*)?
2. Bagaimana efektivitas tumbuhan karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa*) sebagai agen antibakteri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kandungan senyawa yang terdapat di dalam tumbuhan karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa*)
2. Untuk mengetahui efektivitas tumbuhan karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa*) sebagai agen antibakteri

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yang menggunakan pustaka dari jurnal nasional dan internasional.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai potensi tumbuhan karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa*) untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai potensi tumbuhan karamunting sebagai agen antibakteri.